

## **ANALISIS PENGARUH BOPO DAN NPF TERHADAP ROA DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN UNIT USAHA SYARIAH 2022-2023**

**Muthia Reiha Nurfadilah<sup>1</sup>, Najjyyatul Murtadlo<sup>2</sup>, Raden Fie tra Universalia Adikusumah<sup>3</sup>**  
Universitas Islam Bandung

e-mail: [muthiareihaa@gmail.com](mailto:muthiareihaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [najjyyaarm@gmail.com](mailto:najjyyaarm@gmail.com)<sup>2</sup>, [radenfietra@gmail.com](mailto:radenfietra@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BOPO dan NPF terhadap ROA sebagai indikator kinerja keuangan unit usaha syariah periode 2022-2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam analisis data sekunder yang diolah menggunakan aplikasi EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan NPF secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Demikian pula NPF yang tinggi berdampak negatif terhadap ROA yang menunjukkan pentingnya pengelolaan pembiayaan bermasalah. Hasil analisis valid karena model regresi yang digunakan sesuai dengan asumsi klasik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap strategi pengelolaan kinerja keuangan unit usaha syariah, khususnya dalam meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah.

**Kata Kunci:** BOPO, Kinerja Keuangan, NPF, ROA, Unit Usaha Syariah.

### **PENDAHULUAN**

Perbankan syariah di Indonesia diatur dalam UU No. 21 tahun 2008. Dalam UU No. 21 tahun 2008 yang dimaksud perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Selain itu perbankan syariah dapat didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Islam, yaitu di dalam transaksi yang dilakukan bank dengan nasabahnya tercantum di dalam perjanjian (akad) yang berdasarkan hukum Islam. Hal ini menjadi pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional, jika bank konvensional prinsip dasar operasionalnya menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil karena sistem bunga diyakini mengandung unsur riba yang diharamkan oleh agama Islam. (Ludiman and Mutmainah 2020)

Indonesia memiliki dua unit utama dalam sektor perbankan syariah, yakni Bank Umum Syariah (BUS) serta Unit Usaha Syariah (UUS). Keduanya ikut saling berkontribusi dalam upaya peningkatan perkembangan dan pertumbuhan aset negara. BUS dan UUS pada dasarnya memiliki sistem yang sama, hanya saja terdapat perbedaan pada status pendiriannya. UUS berada di bawah naungan perbankan konvensional, sementara BUS bersifat independen berdiri sendiri dan tidak memiliki keterikatan dengan perbankan konvensional. Merujuk kepada undang-undang di atas bahwa diwajibkan kepada setiap bank umum konvensional yang memiliki unit usaha syariah melakukan pemisahan sehingga menjadi dua badan usaha. Dengan kata lain unit usaha syariah yang dimiliki oleh bank umum konvensional harus memisahkan diri dari bank induknya. Berdasarkan syarat unit usaha syariah tersebut telah memiliki aset 50% dari total nilai bank induknya atau 15 (lima belas) tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. (Anggriani and Wilda Yulia Rusyida 2022).

Pengukuran kinerja keuangan sering kali dilakukan melalui berbagai indikator, salah satunya adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA menjadi salah satu tolok ukur utama profitabilitas bank, termasuk UUS. Dalam praktiknya, kinerja keuangan UUS dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti efisiensi operasional dan kualitas pembiayaan. Dua indikator yang banyak digunakan dalam menilai aspek tersebut adalah rasio Biaya Operasional

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non-Performing Financing (NPF). (Rambe, Jamaluddin Ishaq, and Khasanah 2021)

Bank Indonesia telah menetapkan salah satu ukuran profitabilitas suatu bank adalah Return On Assets (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. (Hanafia and Karim 2020)

BOPO mencerminkan tingkat efisiensi operasional UUS, Di sisi lain, NPF menggambarkan kualitas pembiayaan yang diberikan, dengan rasio yang tinggi mengindikasikan meningkatnya pembiayaan bermasalah yang dapat menghambat profitabilitas dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh BOPO dan NPF terhadap ROA menjadi penting untuk memahami sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi kinerja keuangan UUS. (Putra and Syaichu 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BOPO dan NPF terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah selama periode 2022-2023. Dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja keuangan UUS dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Temuan ini tidak hanya relevan bagi pengembangan teori dalam bidang perbankan syariah, tetapi juga sebagai panduan praktis bagi manajemen UUS dalam merancang strategi untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mempunyai spesifikasi jelas dan direncanakan secara sistematis. Kejelasan berarti kejelasan dari awal hingga terciptanya desain penelitian. Oleh karena itu, proposal penelitian kuantitatif sering disebut dengan "blue print". (Maswar 2017)

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk memberikan gambaran numerik yang akurat dan menguji hubungan antar variabel secara objektif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPF (Non-Performing Financing) terhadap ROA (Return on Assets) yang digunakan sebagai indikator kinerja keuangan unit usaha syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan unit usaha syariah periode 2022-2023.

Data sekunder dipilih karena dapat memberikan informasi historis yang relevan dan terpercaya untuk mendukung analisis yang dilakukan. Aplikasi EViews digunakan untuk pengolahan data karena memiliki fitur unggulan untuk mengelola data statistik dan ekonometrik. Dengan menggunakan EViews, analisis data dilakukan secara sistematis melalui uji regresi linier untuk mengetahui pengaruh variabel independen (BOPO dan NPF) terhadap variabel dependen (ROA). Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan unit usaha syariah selama periode penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Data Deskriptif**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Unit Usaha Syariah selama periode 2022-2023, dengan fokus pada tiga variabel utama yang berkaitan dengan aspek keuangan Unit Usaha Syariah, yaitu:

X1: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang mencerminkan efisiensi operasional bank

X2: Non-Performing Financing (NPF) yakni persentase pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan

Y: Return on Assets (ROA) yaitu rasio laba bersih terhadap total asset, yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas unit usaha

Tabel 1. Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah

Tahun	Periode	Bopo (X1)	NPF (X2)	ROA (Y)
2022	Januari	67.76	2.66	2.64
	Februari	78.12	2.62	1.69
	Maret	78.19	2.57	1.70
	April	80.17	2.55	1.72
	Mei	79.41	2.51	1.66
	Juni	78.01	2.36	1.74
	Juli	76.68	2.35	1.81
	Agustus	77.57	2.38	1.75
	September	76.61	2.33	1.81
	Oktober	76.53	2.33	1.81
	November	77.73	2.29	1.71
	Desember	77.97	2.23	1.69
2023	Januari	75.30	2.33	1.97
	Februari	85.78	2.31	1.31
	Maret	81.80	2.15	1.62
	April	83.26	2.17	1.41
	Mei	80.28	2.17	1.66
	Juni	79.09	2.15	1.73
	Juli	79.20	2.09	1.82
	Agustus	79.12	2.10	1.87
	September	79.60	2.03	1.85
	Oktober	78.94	2.03	1.89
	November	80.71	2.04	1.73
	Desember	80.32	1.93	1.79

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

## Estimasi

Gambar 1. Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.221714	0.640907	12.82825	0.0000
X1	-0.073675	0.006333	-11.63364	0.0000
X2	-0.289538	0.101955	-2.839867	0.0098

R-squared	0.872729	Mean dependent var	1.765833
Adjusted R-squared	0.860608	S.D. dependent var	0.233237
S.E. of regression	0.087079	Akaike info criterion	-1.927526
Sum squared resid	0.159239	Schwarz criterion	-1.780269
Log likelihood	26.13031	Hannan-Quinn criter.	-1.888458
F-statistic	72.00129	Durbin-Watson stat	0.838651
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, Data Diolah 2024

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2$$

$$Y = 8,221714 - 0,073675x_1 - 0,289538x_2$$

## Persamaan Regresi

$\beta_0 = 8,221714$ , artinya ketika nilai BOPO = 0 dan NPF = 0 maka nilai ROA adalah 8,221714%

$\beta_1 = - 0,073675$ , artinya ketika BOPO naik 1% maka ROA akan turun 0,073675%, sebaliknya ketika BOPO turun 1% maka ROA akan naik 0,073675%

$\beta_1 = - 0,289538$ , artinya ketika NPF naik 1% maka ROA akan turun 0,289538%, sebaliknya ketika NPF turun 1% maka ROA akan naik 0,289538%

Dari hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa ketika nilai BOPO dan nilai NPF sama dengan nol maka ROA mempunyai nilai sebesar 8.221714%. Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, setiap kenaikan BOPO sebesar 1% maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,073675%, dan sebaliknya jika BOPO turun sebesar 1% maka ROA meningkat sebesar 0,073675%. Begitu pula dengan variabel NPF juga berpengaruh negatif terhadap ROA, setiap kenaikan NPF sebesar 1% maka ROA mengalami penurunan sebesar 0.289538%, dan setiap penurunan NPF sebesar 1% maka ROA meningkat sebesar 0.289538%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas unit usaha syariah.

### **Koefisien Determinasi**

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,86 menunjukkan bahwa variabel independen BOPO dan NPF secara bersama-sama dapat menjelaskan 86% variasi variabel dependen ROA. Dengan kata lain, 86% perubahan ROA dapat dijelaskan oleh perubahan BOPO dan NPF, sedangkan 14% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

### **Uji Parsial (Uji T)**

Uji-t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu variabel independen, maka dapat dilihat melalui nilai probabilitas dari t-statistik yang ditunjukkan pada Gambar 1.(Khanifah, Zulfa 2022)

Tingkat Kepercayaan: 95%

Error: 5%

Uji Hipotesis

$H_0$  = BOPO dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_a$  = BOPO dan NPF berpengaruh terhadap ROA

$X_1$  = Probabilitas:  $0,0000 < 0,05$  (Signifikan)

$X_2$  = Probabilitas:  $0,0098 < 0,05$  (Signifikan)

Berdasarkan hasil uji-t dengan tingkat kepercayaan 95% (error 5%) maka probabilitas BOPO ( $X_1$ ) sebesar 0,0000 dan probabilitas NPF ( $X_2$ ) sebesar 0,0098, keduanya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO dan NPF dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan BOPO dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya BOPO dan NPF terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA unit usaha syariah selama periode penelitian.

### **Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan (uji F) merupakan pengujian untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel. (Susanti 2021) serta melihat nilai probabilitas pada uji F yang dinyatakan signifikan pada  $\alpha$  1%, 5%, 10%, sehingga bisa dinyatakan model ini sudah memenuhi goodness of fit atau kelayakan model. Maka dapat dilihat melalui nilai probabilitas dari f-statistik yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Probabilitas:  $0,0000000 < 0,05$  (Signifikan)

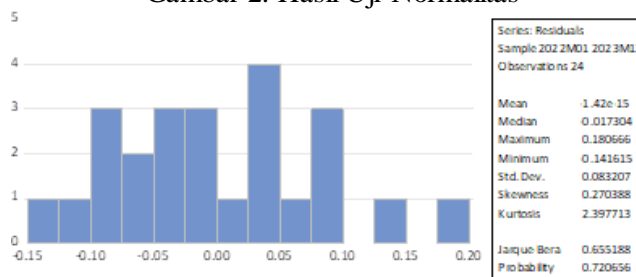
Berdasarkan hasil uji F diperoleh probabilitas sebesar 0,0000000 yang kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi adalah signifikan. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan BOPO dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA secara

bersamaan ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya variabel BOPO dan NPF secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA unit usaha syariah selama periode penelitian.

### Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud di sini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika probabilitasnya lebih besar dari nilai 0,05, maka data dinyatakan terdistribusi normal. (Pasaribu and Ovami 2021)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

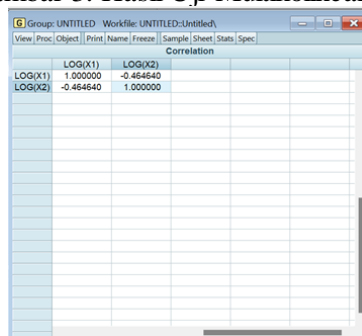


Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, Data Diolah 2024

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa dari hasil probability sebesar 0,720656 nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas



Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, Data Diolah 2024

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa Korelasi antara LOG(X1) dan LOG(X2) adalah -0.464640. Nilai korelasi ini relatif rendah dan jauh dari +0.8 atau -0.8, yang sering digunakan sebagai ambang batas untuk indikasi adanya multikolinearitas yang kuat. Maka dapat simpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel LOG(X1) dan LOG(X2), karena korelasi antar-variabel cukup rendah dan tidak mendekati nilai ambang batas yang menunjukkan multikolinearitas tinggi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi penyimpangan dari asumsi klasik. Adapun Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan jenis residu untuk seluruh pengamatan. (Nur Aini 2022).

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: LOG(RESID2)

Method: Least Squares

Date: 12/20/24 Time: 12:54

Sample: 2022M01 2023M12

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	53.96822	34.87592	1.547435	0.1367
LOG(X1)	-13.02547	7.645674	-1.703639	0.1032
LOG(X2)	-3.522229	3.683478	-0.956224	0.3498
R-squared	0.122696	Mean dependent var	-5.768117	
Adjusted R-squared	0.039143	S.D. dependent var	1.403810	
S.E. of regression	1.376061	Akaike info criterion	3.592796	
Sum squared resid	39.76443	Schwarz criterion	3.740053	
Log likelihood	-40.11355	Hannan-Quinn criter.	3.631863	
F-statistic	1.468479	Durbin-Watson stat	2.372689	
Prob(F-statistic)	0.252976			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, Data Diolah 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, probabilitas BOPO (X1) sebesar 0,1032 dan probabilitas NPF (X2) sebesar 0,3498, nilai keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Artinya asumsi klasik homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi yang digunakan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Autokorelasi

Model regresi linier menggunakan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan periode (t) dengan kesalahan periode sebelumnya, t-1. Karena observasi dalam urutan waktu memiliki hubungan yang berkelanjutan, ada autokorelasi. Kesalahan yang mengganggu tidak terlepas dari setiap peristiwa yang menyebabkan masalah ini. (Liandy and Sanusi Gazali Pane 2024) Uji autokorelasi dilakukan sesuai dengan petunjuk berikut:

- Tidak ada autokorelasi dalam data ini, jika nilai probabilitas  $Obs \cdot R$ -squared kurang dari 0,05.
- Mungkin ada autokorelasi dalam data jika nilai probabilitas  $Obs \cdot R$ -squared lebih besar dari 0,05.

Gambar 5. Hasil Uji Autokorelasi

Date: 12/20/24 Time: 13:29

Sample: 2022M01 2023M12

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.683109	2.740996	-0.249219	0.8056
X1	0.011969	0.027084	0.441932	0.6631
X2	0.084511	0.436035	0.193818	0.8482
R-squared	0.009224	Mean dependent var	0.451103	

Adjusted R-squared	-0.085135	S.D. dependent var	0.357509
S.E. of regression	0.372416	Akaike info criterion	0.978859
Sum squared resid	2.912569	Schwarz criterion	1.126115
Log likelihood	-8.746304	Hannan-Quinn criter.	1.017926
F-statistic	0.097758	Durbin-Watson stat	1.722284
Prob(F-statistic)	0.907279		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, Data Diolah 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, probabilitas untuk BOPO (X1) adalah 0,6631 dan untuk NPF (X2) adalah 0,8482, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi. Dengan demikian, asumsi klasik terkait autokorelasi terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan valid untuk analisis data.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan BOPO dan NPF berpengaruh terhadap ROA secara simultan dan parsial. Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan kata lain, peningkatan efisiensi operasional dapat meningkatkan profitabilitas. NPF juga berdampak negatif terhadap ROA. Artinya permasalahan kualitas pembiayaan akan mempengaruhi profitabilitas. Model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik seperti tidak adanya permasalahan multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sehingga valid untuk dianalisis lebih lanjut. Nilai Adjusted R-squared sebesar 86% menunjukkan bahwa kombinasi BOPO dan NPF mampu menjelaskan variasi ROA secara signifikan. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai pengelolaan keuangan Unit Usaha Syariah untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembiayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Septia Wizar, and Wilda Yulia Rusyida. 2022. "Analisis Komparatif Risiko Keuangan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode 2016-2021." *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 2 (2): 122–34. <https://doi.org/10.28918/velocity.v2i2.6192>.
- Audina, U, and N Rialdy. 2024. "Pengaruh Bopo, Npf, Fdr Terhadap Roa Unit Usaha Syariah Di Indonesia 2021-2023." *Jurnal Ilmiah Ekonomi ...* 1 (2): 103–11.
- Chasanah Novambar Andiyansari. 2020. "Akad Mudharabah Dalam Perspektif Fikih Dan Perbankan Syariah." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3 (2): 42–54. <https://doi.org/10.54396/saliha.v3i2.80>.
- Hanafia, Fifi, and Abdul Karim. 2020. "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia." *Target : Jurnal Manajemen Bisnis* 2 (1): 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>.
- Khanifah, Zulfa, Whinarko Juliprijanto. 2022. "ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN DI DAERAH EKS KARESIDENAN KEDU TAHUN 2016-2020." *Journal of Educational and Language Research* 2 (1): 225–36.
- Kuncara, Tommy, Zara Tania Rahmadi, Kampono Imam Yulianto, and Abdul Muchlis. 2022. "Pendalaman Fitur Eviews Untuk Menghasilkan Publikasi Ilmiah Yang Berkualitas Bersama Asosiasi Dosen Muda Indonesia (Admi)." *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin* 1 (3): 60–63. <https://doi.org/10.56127/jammu.v1i3.485>.
- Liandy, Irfan, and Sanusi Gazali Pane. 2024. "Pengaruh Ekspor Batu Bara Dan Kurs Terhadap Pendapatan Devisa Negara Indonesia." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 10 (1): 462–70. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1948>.
- Ludiman, Imbuh, and Kurniawati Mutmainah. 2020. "Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode Maret 2017 Sampai September 2019)." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3 (2): 169–81. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1336>.

- Maswar, Maswar. 2017. "Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1 (2): 273–92. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>.
- Nur Aini, Laura. 2022. "Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1 (4): 219–34. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.27>.
- Pasaribu, Fadhila Amalia, and Debby Chyntia Ovami. 2021. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia." *Jurnal Multidisiplin Madani* 1 (2): 121–30. <https://doi.org/10.54259/mudima.v1i2.116>.
- Putra, Adhyasa, and Muhamad Syaichu. 2021. "Analisis Pengaruh Bank Size, BOPO, FDR, CAR, Dan ROA Terhadap Non-Performing Financing." *Diponegoro Journal of Management* 10 (2): 1–13.
- Rambe, Laila Afni, Mohammad Saddam Jamaluddin Ishaq, and Uswatun Khasanah. 2021. "Analisis Pengaruh Spin-Off Bagi Unit Usaha Syariah Di Indonesia." *Muslim Heritage* 6 (1). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i1.2851>.
- Susanti, Metta. 2021. "Pengaruh Likuiditas Finansial, Perputaran Persediaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan (Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Kimia Tahun 2018-2020)." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)* 1 (3): 212–21. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i3.1136>.
- Susiana, Susiana, Muhammad Riza Hafizi, Al Hujjah Asianingrum, and Guntur Kusuma Wardana. 2024. "Profitabilitas Unit Usaha Syariah Dipengaruhi Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Office Channeling Dan Inflasi." *Jurnal Cendekia Keuangan* 3 (2): 104. <https://doi.org/10.32503/jck.v3i2.5197>.
- Yulistina, Yulistina, and Ahiruddin Ahiruddin. 2022. "ANALISIS PENGARUH ROA, BOPO DAN FDR TERHADAP CAR PERBANKAN SYARIAH DI LNDONESIA PADA OTORITAS JASA KEUANGAN." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 7 (1): 51–60. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v7i1.1569>.